

**TINJAUAN KESIAPAN PELAKSANAAN REKAM MEDIS  
ELEKTRONIK RAWAT JALAN DI RSUD  
dr. MUHAMMAD ZYN SAMPANG**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan untuk melengkapi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Ahli  
Madya Rekam Medis dan Informasi Kesehatan (A.Md.RMIK)



Oleh

**RISKIYA AMALIA**  
**NIM. 20134620031**

**PROGRAM STUDI III PEREKAM DAN INFORMASI KESEHATAN  
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA  
2023**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**TINJAUAN KESIAPAN PELAKSANAAN REKAM MEDIS  
ELEKTRONIK RAWAT JALAN DI RSUD  
dr. MUHAMMAD ZYN SAMPANG**

**NASKAH PUBLIKASI**



Oleh

**RISKIYA AMALIA**  
**NIM. 20134620031**

Telah disetujui pada tanggal:

.....2023

Pembimbing

**M. Afif Rijal Husni, S.ST.,M.Kes**  
**NIDN. 0721019601**

**TINJAUAN KESIAPAN PELAKSANAAN REKAM MEDIS  
ELEKTRONIK RAWAT JALAN DI RSUD  
dr. MUHAMMAD ZYN SAMPANG**

Riskiya Amalia <sup>\*1</sup>, M. Afif Rijal Husni<sup>2</sup>, Rivaldi Indra Nugraha<sup>3</sup>,  
Angga Ferdianto<sup>4</sup>, Korespondensi<sup>5</sup>.

Email: [riskiyameliarisky37@gmail.com](mailto:riskiyameliarisky37@gmail.com)

**ABSTRAK**

RSUD dr. Muhammad Zyn Sampang berencana beralih ke rekam medis elektronik hal ini perlu dilakukan penilaian kesiapan. Menurut PERMENKES No. 24 Tahun 2022 menyatakan bahwa setiap fasilitas pelayanan kesehatan wajib melaksanakan rekam medis elektronik. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesiapan pelaksanaan rekam medis elektronik di RSUD dr. Muhammad Zyn Sampang

Metode penelitian yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah manajemen, kapala rekam medis, petugas pendaftaran, perawat poli. Objek pada penelitian ini adalah kesiapan pelaksanaan rekam medis elektronik. Pengumpulan data dengan wawancara serta obsevasi.

Hasil penelitian ini ditinjau dari metode DOQ-IT yaitu dari aspek SDM (sumber daya manusia) seluruh petugas latar belakang rekam medis berjumlah 10 orang, masi terdapat petugas belum pernah mengikuti pelatihan terkait rekam medis elektronik dari aspek tata kelole kepemimpinan sudah terdapat SOP terkait rekam medis elektronik, terdapat kebijakan kepemimpinan, manum masih belum terdapat alur tetap pelaksanaan rekam medis elektronik, dari aspek infrastruktur sudah terdapat formulir rekam medis elektronik pada SIMRS, sudah terdapat komputer, pada unit pelayana dan perangkat penda perangkat pendukung.

Fasyankes dikatakan baik apabila petugasnya memiliki latar belakang sesuai jobdesknya. Kemajuan teknologi yang pesat masyarakat harus meningkatkan kompetensinya dalam bidang teknologi. Penerapan rekam medis elektronik akan lebih mudah apabila tidak terdapat kendala pada SIMRS. pembuatan alur rekam medis elektronik dan dukungan manajemen sangat penting dalam menunjang terselenggaranya rekam medis elektronik.

**KATA KUNCI : Kesiapan, Rekam Medis Elektronik, DOQ-IT**

**THE REVIEW OF OUTPATIENT ELECTRONIC MEDICAL RECORD  
TO IMPLEMENTATION READINESS IN RSUD  
dr. MUHAMMAD ZYN SAMPANG**

Riskiya Amalia<sup>\*1</sup>, M. Afif Rijal Husni<sup>2</sup>, Rivaldi Indra Nugraha<sup>3</sup>,  
Angga Ferdianto<sup>4</sup>, Korespondensi<sup>5</sup>.

Email: [riskiyameliarisky37@gmail.com](mailto:riskiyameliarisky37@gmail.com)

**ABSTRACT**

RSUD dr. Muhammad Zyn Sampang planning to switch to electronic medical records this needs to be made a preparedness assessment. whereas according PERMENKES No. 24 year 2022 stating that any health care facility is required to carry out electronic medical records. The research aims to identify the preparedness of electronic medical records in in RSUD dr. Muhammad Zyn Sampang.

This research method was descriptive with a qualitative approach. The subjects in this study were management, head of medical records, registration officers, poly nurses. The object of this study was the readiness to implement electronic medical records. Collecting data by interview and observation.

The results of this study were reviewed from the DOQ-IT method, namely from the HR (human resources) aspect, all officers with a medical record background totaled 10 people, but there were still officers who had never participated in training related to electronic medical records from the governance aspect of leadership, there were SOPs related to medical records. electronic, there was a leadership policy, but there was still no fixed flow of electronic medical record implementation, from the infrastructure aspect there was already an electronic medical record form on SIMRS, there was already a computer, in service units and supporting devices.

Health facilities are said to be good if the officers have a background according to their jobdesk. With the rapid advancement of technology, people must increase their competence in the field of technology. The implementation of electronic medical records will be easier if there are no problems with SIMRS. making electronic medical record flows and management support is very important in supporting the implementation of electronic medical records.

**Keywords : Readiness, Electronic Medical Record, DOQ-IT**

## PENDAHULUAN

Menurut KEMENKES RI, (2020) Rumah Sakit merupakan lembaga penyelenggaraan pelayanan kesehatan masyarakat yang secara lengkap dengan menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Menurut PERMENKES No. 24 Tahun 2022 tentang rekam medis elektronik merupakan rekam medis yang didesain secara elektronik sebagai penyelenggaraan rekam medis, salah satu sub sistem dari sistem informasi kesehatan yang terhubung dengan sub sistem informasi lainnya pada fasilitas pelayanan kesehatan, penyelenggaraan rekam medis elektronik dilakukan sejak pasien masuk mendaftar sampai pasien pulang, dirujuk, atau meninggal.

Berdasarkan studi pendahuluan di RSUD dr. Muhammad Zyn Sampang pada bulan Oktober 2022 peneliti mendapatkan informasi dari kepala unit rekam medis bahwa pada RSUD dr. Muhammad Zyn Sampang sudah terdapat aplikasi SIMRS yang isinya meliputi form rekam medis elektronik namun belum

dijalankan dikarenakan masih membutuhkan koordinasi dan tinjauan pada regulasi PERMENKES No 24 Tahun 2022 terkait kesiapan pelaksanaan rekam medis elektronik di unit rawat jalan. kepala unit rekam medis bahwa rumah sakit ini telah melakukan pendaftaran pasien menggunakan aplikasi SIMRS akan tetapi, petugas pendaftaran, dokter, dan perawat masih mengisi pada dokumen rekam medis manual. Permasalahan belum di implementasikan karena kurangnya sarana dan prasarana untuk dilaksanakan rekam medis elektronik rawat jalan, terjadinya *error* pada jaringan komputer di bagian pendaftaran yaitu selama satu bulan terjadi 3-4 kali. Maka dari itu, dampak yang akan terjadi apabila permasalahan tersebut tidak segera ditangani adalah proses pencatatan manual yang menyebabkan kesalahan dan penyajian informasi menjadi lambat, lamanya waktu tunggu pasien, adanya *human error*. Melalui kebijakan PERMENKES No. 24 Tahun 2022 mengatur setiap fasyankes di Indonesia wajib untuk menerapkan Rekam Medis secara Elektronik. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berniat untuk

melakukan penelitian dengan judul “Tinjauan kesiapan Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan RSUD dr. Muhammad Zyn Sampang.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yaitu menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dimana subjek yang digunakan pada penelitian ini yaitu manajemen, kapala rekam medis, petugas pendaftaran, perawat poliklinik. Objek pada penelitian ini yaitu kesiapan pelaksanaan rekam medis elektronik. Pengambilan data menggunakan wawancara, obsevasi serta studi dokumentasi.

### **HASIL PENELITIAN**

#### **a. Kesiapan Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan dari Aspek SDM di RSUD dr. Muhammad Zyn Sampang**

Pada Rumah Sakit Umum Daerah dr. Muhammad Zyn Sampang kepala rekam medis memiliki latar belakang pendidikan yaitu dokter, Latar belakang pendidikan perawat poliklinik bedah syaraf yaitu S1 keperawatan dan D3 rekam medis salah satu petugas pendaftaran. Terdapat 10 jumlah petugas dengan pendidikan terakhir D3 Rekam Medis.

petugas sudah memahami terkait Pengetahuan rekam medis elektronik rawat jalan. Petugas sudah mampu dalam mengoperasikan komputer. Pendaftaran pasien rawat jalan suda dilakukan pada SIMRS. Memiliki 3 proses terkait kesiapan

pelaksanaan rekam medis elektronik yaitu sosialisasi, pelatihan, penyusunan Standar Oprasional Prosedur (SOP). Terdapat beberapa petugas yang sudah pernah mengikiti pelatihan rekam medis elektronik sebanyak 2-3 kali. manajemen pelayanan sudah siap memandu berjalannya rekam medis elektronik rawat jalan. RSUD dr. Muhammad Zyn Sampang sudah memiliki petugas yang cukup mampu dalam menerapkan rekam medis elektronik. Masih membutuhkan beberapa staf untuk memberikan pelatihan terkait RME. Tim IT sudah sesuai dengan kebutuhan rekam medis elektronik.

#### **b. Kesiapan Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan dari Aspek Tata Kelola dan Kepemimpinan di RSUD dr. Muhammad Zyn Sampang**

Sudah terdapat kebijakan atau (SOP) untuk pelaksanaan rekam medis elektronik rawat jalan dan Sampang sudah terdapat kebijakan kepemimpinan dari direktur namun pada kebijakan masih terdapat kendala dalam

pelaksanaanya namun belum memiliki alur secara umum terkait pelaksanaan pengisian RME.

**c. Kesiapan Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan dari Aspek Infrastruktur di RSUD dr. Muhammad Zyn Sampang**

Pada RSUD dr. Muhammad Zyn Sampang pada bagian penaftaran umum maupun BPJS serta pada poliklinik sudah tersedia seperangkat komputer. Data yang dipeoleh SIMRS sudah sesuai dengan yang dibutuhkan serta mempermudah tim pelaporan. terdapat formulir rekam medis elektronik rawat jalan yang sudah menyatu pada SIMRS. Fitur pada SIMRS sudah dapat digunakan semua digunakan namun masih terdapat kendala pada fitur SIMRS yaitu dibutuhkan penyederhanaan Fitur pada SIMRS. Terdapat perangkat pendukung dalam pelaksanaan rekam kedis elektronik rawat jalan seperti printer, scanner dan tablet untuk dokter poliklinik serta kendala teblet dokter yang berukuran tablet kecil sehingga dokter mersa kesulitan dalam mengoprasikan tablet terbut. Terdapat perangkatan jaringan internet namun masih terdapat kendala yaitu *error* jaringan

**PEMBAHASAN**

**a. Kesiapan Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan dari Aspek SDM di RSUD dr. Muhammad Zyn Sampang**

Latar belakang pendidikan terakhir kepala rekam medis yaitu dokter, salah satu petugas pendaftaran memiliki latar belakang pendidikan D3 rekam medis, S1 keperawatan pada perawat poliklinik bedah syaraf Terdapat 10 jumlah petugas pendidikan terakhir D3 Rekam Medis dengan penempatan petugas terdiri dari empat petugas pada unit rekam medis, empat petugas pada unit casemix, dan satu petugas pada pendaftaran umum dan juga satu petugas pada pendaftaran BPJS. Petugas sudah memahami terkait pelaksanaan rekam medis elektronik dan sudah mampu dalam mengoperasikan komputer. Proses pendaftaran pasien sudah dilakukan pada SIMRS sesuai dengan alur dan ketentuan yang ada, memiliki 3 proses yang dilakukan terkait kesiapan implementasi pelaksanaan rekam medis elektronik rawat jalan yaitu melaksanakan sosialisasi, pelatihan, dan penyusunan standar oprasional prosedur (SOP). Terdapat petugas yang sudah pernah mengikuti pelatihan rekam medis elektronik sebanyak 2-3 kali namun masih terdapat petugas yang belum pernah mengikuti

pelatihan terkait rekam medis elektronik baik secara offline maupun online. Manajemen pelayanan pada RSUD dr. Muhammad Zyn Sampang dapat bekerjasama dan bersedia dalam memandu serta memberikan dukungan penuh terhadap keberhasilan implementasi rekam medis elektronik. pengguna rekam medis elektronik rawat jalan sudah cukup mampu dalam menerapkan rekam medis elektronik rawat jalan. memiliki kesiapan dari tim IT yang ada yaitu sudah mampu dan sesuai dengan kebutuhan namun masih membutuhkan tambahan staf dalam persiapan pelaksanaan rekam medis elektronik rawat jalan.

Menurut Hidayatulloh (2017) tingkat pendidikan dan pengembangan karir petugas dapat mempengaruhi tingkat kinerja petugas, dengan menempuh pendidikan tertentu yang menyebabkan seorang petugas memiliki pengetahuan sehingga petugas mampu serta cakap dalam melaksanakan tugas dengan baik. Menurut KEMENPAN-RB-RI dalam Rakhmawati dan Rustiyanto (2018), yaitu tingkat rumah sakit tipe B harus memiliki 25 orang D3 rekam medis dan 10 petugas D4

rekam medis. Menurut Mulyani dan Haliza (2021) dalam pengembangan IPTEK masyarakat diharuskan untuk lebih meningkatkan kemampuan serta kompetensinya yang diperoleh melalui pengalaman dan pembelajaran petugas sehingga sumber daya manusia dapat menyeimbangkan pengetahuannya pada zaman modern seperti saat ini. PERMENKES No 82 Tahun 2013 mewajibkan semua rumah sakit untuk menggunakan SIMRS. Menurut Sudirahayu dan Harjoko (2017), bahwa dalam implementasi rekam medis elektronik dibutuhkan beberapa proses yaitu terdiri dari persiapan, sosialisai, serta pelatihan untuk meningkatkan kapasitas staf menuju implementasi rekam medis elektronik. Menurut PERMENKES No. 24 Tahun 2022 terkait menyelenggarakan rekam medis yaitu perekam medis atau tenaga kesehatan lain yang dapat menerapkan pelayanan secara rekam medis elektronik. Faida dan Ali (2021) bahwa dukungan dari pihak manajemen sangat penting dalam penerapan sistem baru, dengan adanya kekuasaan manajemen terkait sumber daya manusia yang



diperlukan, memiliki tujuan serta strategi yang direncanakan dapat mendukung sepenuhnya dalam kesiapan penerapan sistem baru. Merencanakan kebutuhan staf yang sesuai kebutuhan yaitu efektif dan efisien dalam membantu tujuan yang akan dicapai (Rakhmawati dan Rustiyanto 2018).

Percanaan kebutuhan petugas dengan latar belakang IT sangat diperlukan dalam memberikan dukungan dan bimbingan implementasi penerapan RME (Nugraheni, 2017)

Fasilitas pelayanan kesehatan dapat dikatakan baik apabila petugasnya memiliki latar belakang sesuai dengan jobdesknya. Berdasarkan peraturan jumlah petugas yang memiliki latar belakang pendidikan rekam medis masih belum sesuai dengan peraturan yang ada. Pengetahuan petugas terkait rekam medis elektronik sangat penting serta berpengaruh pada keterampilan petugas dalam keberhasilan implementasi rekam medis elektronik rawat jalan. Kemampuan petugas dalam mengoperasikan komputer sangat penting dalam menyeimbangi kemajuan

teknologi yang pesat saat ini. Proses pendaftaran pasien menggunakan SIMRS dapat mempermudah petugas dalam pencatatan data pasien serta mengolah data pendaftaran. Dengan adanya proses pada kesiapan sebelum melakukan implementasi terkait rekam medis elektronik hal ini sangat dibutuhkan dalam kesiapan pelaksanaan rekam medis elektronik memiliki struktur kesiapan yang baik. Peningkatan kapasitas staff menuju implementasi rekam medis elektronik yang dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan sehingga menambah pengetahuan petugas. dukungan dan komitmen dari pihak manajemen sangat dibutuhkan dalam mendorong keberhasilan implementasi rekam medis elektronik rawat jalan. kemajuan teknologi yang pesat saat ini dibutuhkan SDM mampu penerapan rekam medis elektronik hal ini berperan penting dalam keberhasilan penerapan rekam medis elektronik. Dengan adanya perencanaan kebutuhan staf, maka pelayanan yang dihasilkan dapat sesuai dengan kebutuhan. Tim IT yang bersedia dalam memandu implementasi pelaksanaan rekam

medis elektronik rawat jalan sehingga dapat meningkatkan efektivitas terkait pelaksanaan rekam medis elektronik pada fasyankes.

**b. Kesiapan Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan dari Aspek Tata Kelola dan Kepemimpinan di RSUD dr. Muhammad Zyn Sampang**

Sudah terdapat SOP terkait pengisian rekam medis elektronik rawat jalan dan kebijakan kepemimpinan namun masih belum terdapat alur rekam medis elektronik secara tetap.

Menurut KEMENKES RI (2022) yang menyatakan bahwa fasyankes diharuskan untuk membuat SOP terkait penerapan dalam melakukan pengisian rekam medis elektronik.

Menurut Sudirahayu dan Harjoko (2017), bahwa pemahaman petugas dalam melaksanakan kebijakan kepemimpinan akan mempermudah petugas dalam melakukan pekerjaan serta menjadi motivasi kerja petugas dan mempermudah pimpinan dalam melihat kinerja petugas. Menurut Darianti dkk (2021), menyatakan bahwa strategi alur dapat membantu dalam meningkatkan keefisienan kerja petugas pada proses yang konsisten dalam melaksanakan tugas yang baik.

Dengan adanya kebijakan SOP E-rekam medis akan mempermudah petugas dalam melaksanakan pengisian rekam medis elektronik rawat jalan di karenakan sudah terdapat prosedur dalam melakukan pekerjaan.

Pemahaman petugas terhadap kebijakan kepemimpinan berpengaruh besar pada kesuksesan implementasi rekam medis elektronik. Setiap fasilitas pelayanan kesehatan harus memiliki alur dalam setiap aktifitas yang bersifat prosedural yang perlu diketahui dan dilakukan oleh petugas.

**d. Kesiapan Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan dari Aspek Infrastruktur di RSUD dr. Muhammad Zyn Sampang**

Kesiapan pelaksanaan rekam medis elektronik pada unit rawat jalan di RSUD dr. Muhammad Zyn Sampang yaitu pada penaftaran umum maupun BPJS serta pada poliklinik sudah tersedia seperangkat komputer. Data yang diperoleh SIMRS sudah sesuai dengan yang dibutuhkan serta mempermudah tim pelaporan. Sudah terdapat formulir rekam medis elektronik rawat jalan yang sudah menyatu pada SIMRS. Fitur pada SIMRS sudah dapat digunakan semua fitur yang ada pada SIMRS dapat digunakan

namun masih terdapat kendala pada fitur SIMRS yaitu dibutuhkan penyederhanaan Fitur pada SIMRS dikarenakan untuk satu pasien bisa mencapai lebih dari 10 menit sedangkan rawat jalan membutuhkan waktu yang cepat. sudah terdapat perangkat pendukung dalam pelaksanaan rekam medis elektronik rawat jalan seperti printer, scanner dan tablet untuk dokter poliklinik. serta kendala tablet dokter yang berukuran kecil sehingga dokter merasa kesulitan dalam mengoperasikan tablet serta terdapat perangkat jaringan internet namun masih terdapat kendala yaitu *error* jaringan internet pada saat jam pelayanan karena banyaknya user yang menggunakan.

Menurut Darianti dkk. (2021) bahwa komputer dapat menerima, mengimput, menyimpan data dan dapat mengolah data menjadi informasi secara sistematis dan logis. maka dari itu komputer menjadi komponen penting dalam menunjang kebutuhan infrastruktur dalam pelaksanaan kesiapan penerapan rekam medis elektronik. Sari dkk (2018), bahwa dalam pelaksanaan implementasi rekam medis elektronik, sistem

yang diterapkan dapat mengolah data-data pasien mulai dari masuk sampai keluar secara efisien dan efektif, mempermudah dalam pencarian data pasien dan membantu petugas dalam mengelolah informasi. Fitriana dkk (2022), menyatakan bahwa dengan meluasnya pemakaian komputer, sehingga pemakaian formulir elektronik yang semakin pesat, sehingga implementasi pelaksanaan rekam medis elektronik di rumah sakit harus memiliki ruang pada dalam layar komputer yang guna untuk menampung data pasien sehingga dapat melakukan pengelolaan data secara otomatis yaitu formulir rekam medis elektronik. Wirajaya dan Dewi (2018), bahwa rumah sakit perlu pengembangan dan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada SIMRS sehingga dapat mempercepat implementasi pelaksanaan rekam medis elektronik. Sulistiya dan Rohmadi (2021) bahwa dalam implementasi digitalisasi rekam medis diperlukan perangkat pendukung yang memadai agar mempermudah petugas untuk menjalankan rekam medis elektronik. Apabila perangkat pendukung masih kurang memadai akan berdampak pada kesiapan infrastruktur

dalam penerapan rekam medis elektronik. Menurut Putra, dkk (2020), bahwa dalam implementasi rekam medis elektronik jaringan sangat berperan penting dalam kecepatan dan kelancaran akses pada aplikasi SIMRS yang dapat menunjang pelaksanaan pelayanan khususnya dalam pelaksanaan rekam medis elektronik rawat jalan.

Kesiapan infrastruktur dalam pelaksanaan rekam medis elektronik rawat jalan sangat dibutuhkan. Perangkat komputer pada unit pelayanan rawat jalan sangat mendukung kesiapan pelaksanaan rekam medis elektronik rawat jalan. Pengembangan yang dilakukan pada SIMRS di RSUD dr. Muhammad Zyn Sampang dengan disesuaikan variabel dalam meta data dalam penyelenggaraan RME sesuai KMK 1423 Tahun 2022 dapat mempermudah petugas dalam melaksanakan pengolahan data pelaporan secara otomatis. Formulir rekam medis elektronik pada SIMRS di merupakan salah satu bentuk kesiapan dalam implementasi pelaksanaan rekam medis elektronik rawat jalan. Pengembangan fitur yang dilakukan pada SIMRS akan memudahkan bagi fasyankes

dalam menerapkan rekam medis elektronik. Apabila kebutuhan infrastruktur yang tersedia belum memadai, hal ini kurang dapat memenuhi kebutuhan petugas dalam menjalankan rekam medis elektronik. Dengan melakukan pencegahan pada jaringan yang *error* maka akan mengurangi angka kejadian *error* pada saat jam pelayanan. Jaringan sangat berperan penting dalam mengakses SIMRS yang nantinya akan menunjang dalam pelaksanaan pelayanan

## **KESIMPULAN**

a. Kesiapan pelaksanaan rekam medis elektronik rawat jalan ditinjau dari aspek SDM (Sumber daya Manusia) ditemukan bahwa petugas yang berlatar belakang pendidikan rekam medis di RSUD dr. Muhammad Zyn Sampang berjumlah 10 orang. Seluruh petugas yang terlibat dalam pelaksanaan rekam medis elektronik sebagian sudah bisa mengoperasikan komputer dan menjalankan rekam medis elektronik rawat jalan dan juga petugas sudah memahami rekam medis elektronik, dan juga manajemen dan tim IT siap memandu implementasi rekam medis elektronik akan

tetapi masih terdapat petugas belum pernah mendapatkan pelatihan mengenai rekam medis elektronik dan juga masih membutuhkan penambahan staf yang mampu menerapkan rekam medis elektronik.

- b. Kesiapan pelaksanaan rekam medis elektronik rawat jalan ditinjau dari aspek tata kelola kepemimpinan di RSUD dr. Muhammad Zyn Sampang yaitu sudah terdapat SOP terkait rekam medis elektronik dan sudah terdapat kebijakan kepemimpinan mempermudah petugas dalam melakukan pekerjaan namun masih belum ada alur rekam medis elektronik secara tetap.
- c. Kesiapan pelaksanaan rekam medis elektronik rawat jalan ditinjau dari aspek infrastruktur di RSUD dr. Muhammad Zyn Sampang ditemukan bahwa setiap unit pelayanan selain unit rawat jalan di RSUD dr. Muhammad Zyn Sampang sudah terdapat komputer dan sudah terdapat formulir rekam medis elektronik pada SIMRS dan juga terdapat perangkat

pendukung pada unit rekam medis seperti printer, scanner dan tablet serta jaringan internet namun sering terjadi *error* pada jaringan.

## SARAN

- a. Di RSUD dr. Muhammad Zyn Sampang sebaiknya menempatkan atau merekrut kebutuhan perekam medis dengan pendidikan akhir rekam medis atau yang sesuai dengan kebutuhan dan tenaga kesehatan yang pernah mengikuti pelatihan terkait rekam medis elektronik
- b. Memberikan pelatihan terhadap petugas dalam memberikan pelayanan terkait penerapan rekam medis elektronik
- c. Segera membuat alur tetap terkait penerapan rekam medis elektronik.
- d. Memperkuat jaringan internet agar tidak mudah terjadi *error* jaringan pada saat pelayanan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Darianti, D., Dewi, V. D. D., & Herfiyanti, L. (2021). Implementasi Digitalisasi Rekam Medis Dalam Menunjang Pelaksanaan Elektronik Medical Record RS Cicendo. *Jurnal Ilmiah Manusia dan Kesehatan*. 4(3): 403-411.

- Faida, E. W. dan Ali, A. (2021). Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan DOQ-IT. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*. 9(1): 59-67.
- Fitriana, S. M., Rohman, H., Martin, F., dan Mardijoko, i. (2022). Desain Formulir Elektronik Asesmen Terapi Pada Sistem Informasi *Smartclinic* di Klinik Nima *Medical And Rehabilitation Center* Kotagede. *Jurnal of Informasi System For Purbik Health*. 7(3): 17-28.
- Hidayatulloh, M. I. (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tanggungan Keluarga, dan Status Pernikahan Terhadap Keputusan Perempuan Bekerja. *Jurnal Ilmiah*, 5(2): 1-15.
- Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 03 Tahun 2020 Klasifikasi dan Perizinan Rumah Sakit. 27 Agustus 2019. Berita Negara Republik Indonesia Tahun Nomor 416. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Mulyani, F. dan Haliza, N. (2021). Analisis Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) Dalam Pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. 3(1): 101-109.
- Nugraheni, S.W. (2017). Evaluasi Sistem Informasi Rekam Medis Di RSUD Kota Surakarta Dalam Mendukung Rekam Kesehatan Elektronik. *Indonesian Journal on Medical Science*, 4(1): 2623-0038.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2022 Rekam Medis Elektronik. 31 Agustus 2022. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 829. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. 10 Desember 2013. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 87. Jakarta: Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
- Putra, D. A., Dangga, S. M., dan Majid, M. (2020). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Dengan Metode *HOT-FIT* di RSUD Andi Makkasau Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah*. 1(1): 2614-3151.
- Rakhmawati, F., dan Rustiyanto, E. (2018). Analisis Kebutuhan Tenaga Rekam Medis Berdasarkan Beban Kerja di Instalasi Rekam Medis RS Aisyiah Muntilan. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 1(1): 2541-0644.
- Sari, M. M., Sanjaya, G. Y., & Meliala, A. (2018). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Kerangka *HOT-FIT*. *Journal SESINDO*. 3(1): 203-208.
- Sudirahayu, I. dan Harjoko, A. (2018). Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik Menggunakan DOQ-IT di RSUD Dr. H. Abdoul Moeloek Lampung. *Journal of Information for Public Health*. 1(2): 35-43.
- Wirajaya, M. K. M. dan Dewi, K. (2020). Analisis Kesiapan Rumah sakit Dharma Kerti Tabanan Menerapkan Rekam Medis Elektronik. *Jurnal Kesehatan Vokasional*. 5(1): 1-9.

